

PEMBERIAN KOMPRES HANGAT WWZ (*Warm Water Zack*) PADA PASIEN INFEKSI SALURAN KEMIH (ISK) DENGAN MASALAH NYERI AKUT

Naila Khalis¹, Dahlia Sapuri², Khairunnisa Batubara³

¹Mahasiswa Keperawatan/DIII Keperawatan/Akper Gita Matura Abadi Kisaran, Kisaran, Indonesia

²Mahasiswa Keperawatan/DIII Keperawatan/Akper Gita Matura Abadi Kisaran, Kisaran, Indonesia

³Dosen Keperawatan/DIII Keperawatan/Akper Gita Matura Abadi Kisaran, Kisaran, Indonesia

*Email Korespondensi: nailakhalis27@gmail.com

Abstract

Urinary Tract Infection (UTI) occurs due to infection that occurs in the upper and lower urinary tract, where the presence of bacteria ranges from around 10.5 colonies per milliliter (CFU/ml) in a urine sample. To treat the main complaint in the form of pain, nurses can intervene with pharmacological therapy in the form of antibiotics and non-pharmacological therapy such as warm compresses to relieve pain, namely by applying warm compresses to the painful area.

The purpose of writing this scientific paper is so that researchers can provide health education to patients and carry out nursing care for patients suffering from UTI with complaints of acute pain at the Kisaran City Hospital. This study uses a descriptive approach in the form of a case study. The results showed that giving warm compresses using WWZ (warm water zack) or better known as hot bubbles to the patient's painful area was proven to be able to reduce pain levels. In client 1, the pain that was initially on a scale of 6-7 decreased to 3-4, while for client 2, the pain level that was initially on a scale of 5-6 decreased to 2-3. The identified nursing diagnosis is acute pain related to physiological injury, indicated by pain during urination. The conclusion is that giving warm compresses is one of the effective non-pharmacological methods to reduce the pain felt by clients suffering from Urinary Tract Infection.

Keywords: Acute Pain, Urinary Tract Infection, Warm Compress WWZ

Abstrak

Infeksi Saluran Kemih (ISK) muncul akibat infeksi yang terjadi di saluran kemih atas dan bawah, di mana keberadaan bakteri berkisar sekitar 10,5 koloni per mililiter (CFU/ml) dalam sebuah sampel urine. Untuk menangani keluhan utama yang berupa nyeri, perawat dapat melakukan intervensi dengan terapi farmakologi berupa antibiotik dan non-farmakologi seperti kompres hangat untuk meredakan nyeri, yaitu dengan menerapkan kompres hangat di area yang terasa sakit. Tujuan penulisan karya ilmiah ini agar peneliti dapat memberikan edukasi kesehatan kepada pasien serta menjalankan asuhan keperawatan untuk pasien yang menderita ISK dengan keluhan nyeri akut di RS Kota Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berbentuk studi kasus. Hasil didapatkan bahwa pemberian kompres hangat menggunakan WWZ (*warm water zack*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan buli-buli panas pada area nyeri pasien terbukti mampu menurunkan tingkat nyeri. Pada klien 1, nyeri yang awalnya berada pada skala 6-7 menurun menjadi 3-4, sedangkan untuk klien 2, tingkat nyeri yang awalnya pada skala 5-6 berkurang menjadi 2-3. Diagnosa keperawatan yang teridentifikasi adalah nyeri akut yang berkaitan dengan cedera fisiologis, yang ditunjukkan oleh adanya nyeri saat buang air kecil. Kesimpulannya bahwa pemberian kompres hangat merupakan salah satu metode non-farmakologi yang efektif untuk mengurangi rasa sakit yang dirasakan oleh klien yang menderita Infeksi Saluran Kemih.

Kata Kunci: Nyeri akut, Infeksi Saluran Kemih, Kompres hangat WWZ

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih adalah kondisi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen yang bergerak dari uretra menuju kandung kemih, berkembang biak, dan memperbanyak diri, sehingga menimbulkan infeksi di ureter dan ginjal (Lina, L. F., & Lestari, 2019). Infeksi ini muncul akibat pertumbuhan mikroorganisme dalam saluran kemih manusia. Saluran kemih terdiri dari organ-organ yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyimpan urin, serta yang mengeluarkan urin dari tubuh, yaitu ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra (Sari R, 2018). Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang terjadi di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal, akibat berkembangnya mikroorganisme. Kebanyakan infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri, namun virus dan jamur juga dapat menjadi penyebabnya (Ramli, 2020).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), terdapat 8,3 juta kasus infeksi saluran kemih dilaporkan setiap tahunnya. Prevalensi infeksi saluran kemih di Indonesia berkisar antara 5-15% (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia, dari 200 anak yang diteliti, 33% adalah laki-laki dan 67% adalah perempuan yang mengalami infeksi saluran kemih (Tusino, A., & Widyaningsih, 2016). Infeksi ini lebih umum terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Perkiraan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat 90-100 kasus infeksi saluran kemih per 100.000 penduduk setiap tahunnya, yang berarti sekitar 180.000 kasus baru tiap tahun (Kemenkes RI, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Utara, pada tahun 2018, ada 107,06 kasus baru infeksi saluran kemih setiap 100.000 penduduk, dengan tiga kota tertinggi yaitu Medan, sebanyak 2.717 per 100.000, Kabupaten Deli Serdang 2.109 per 100.000, dan Simalungun 209 per 100.000 (Dinas kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Kompres hangat adalah salah satu metode terapi yang bertujuan untuk

memberikan stimulasi pada kulit. Metode ini dapat secara efektif meredakan nyeri. Dengan teknik tersebut, pasien dapat teralihkan perhatian dan fokus pada stimulasi taktil, sehingga jauh dari rasa sakit yang dialami, yang pada gilirannya mengurangi persepsi nyeri (Rizky E., 2020). Terapi ini melibatkan penggunaan kompres hangat untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, mencegah terjadinya kejang otot, serta memberikan kehangatan (Sultoni, 2018). Terdapat berbagai jenis kompres hangat, salah satunya adalah WWZ (Warm Water Zack) atau buli-buli panas. Dalam menggunakan WWZ, pastikan bahwa alat ini bersih dan tidak bocor, lalu masukkan air hangat dengan suhu yang sesuai.

METODE

Metode penelitian ini memanfaatkan data asli dan data tambahan (melalui pemeriksaan fisik yang termasuk dalam pengkajian keperawatan bedah medis). Penelitian ini melibatkan dua subjek, yaitu Ny. M dan Ny. S. Kedua pasien tersebut mengalami masalah keperawatan yang serupa dan merupakan pasien yang menderita Infeksi Saluran Kemih di ruang perawatan Rumah Sakit Kota Kisaran.

HASIL

1. Identitas Klien

Tabel 1. Identitas Klien

No.	Identitas Pasien	Klien 1	Klien 2
1	Nama	Ny. M	Ny. S
	Umur	35 tahun	28 tahun
2	Jenis Kelamin	perempuan	perempuan
3	Pendidikan	SMA	SMA
4	Pekerjaan	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga
5	Status kawin	kawin	kawin
6	Agama	Jati Sari, Tinggi Raja	Dusun 2 Kapal Merah

2. Hasil Anamnesa

Tabel 2. Hasil Anamnesa

N o	Data Fokus	Klien 1	Klien 2
1	Keluhan utama saat masuk rumah sakit	Klien mengalami nyeri saat berkemih	Klien mengatakan nyeri saat berkemih disertai nyeri pinggang
2	Keluhan utama saat pengkajian	Klien mengalami nyeri saat berkemih dan mengeluarkan urin sedikit saat bak	Klien mengatakan nyeri saat berkemih disertai nyeri pinggang
3	Riwayat penyakit sekarang	Klien mengatakan nyeri dari perut sampai pinggang, terasa mual, dan keluar urin sedikit saat berkemih	Klien mengatakan nyeri dari perut sampai pinggang, terasa mual
4	Riwayat penyakit sebelumnya	Klien tidak memiliki penyakit sebelumnya	Klien tidak memiliki penyakit sebelumnya
5	Riwayat keadaan psikologi	Klien sedikit cemas, namun sadar dan orientasi baik	Klien sedikit cemas, namun sadar dan orientasi baik
6	Kebiasaan	Klien sering sekali menahan untuk tidak BAK, sedikit minum air putih	Klien sering sekali menahan untuk tidak BAK, sedikit minum air putih
7	Pemeriksaan fisik	k/u baik, GCS 15, E4, M6, V6, composmentis, Temp 36,5 ⁰ c, TD 130/80 mmHg, pols 84x/menit, RR 20x/menit, spo2 98%	k/u baik, GCS 15, E4, M6, V6, composmentis, Temp 37,2 ⁰ c, TD 120/80 mmHg, pols 84x/menit, RR 20x/menit, spo2 99%

3. Pemeriksaan Diagnostik

Tabel 3. Pemeriksaan Diagnostik

Jenis	Klien	Klien	Nilai
-------	-------	-------	-------

Pemeriksaan	1	2	Rujukan
Hemoglobin	12,79	13,77	12 – 14
Eritrosit	1,7	1,5	3,5 – 5,5
Leukosit	7.370	8.150	4.000 – 10.000
Hemtokrit	42,5	39,8	37,0 – 50,0
Glukosa Sewaktu	86	91	<115
Urine Acid	7,2	6,5	3,6 – 8,2
Ureum	24,3	26,5	10 -50
Creatinime	0,7	0,6	0,6 – 1,1

4. Analisis Data

Dari tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami masalah serupa, yaitu nyeri akut yang disebabkan oleh cedera fisiologis di area saluran kemih, yang ditandai dengan rasa sakit saat berkemih.

5. Diagnosa Keperawatan

Dalam kasus ini, diagnosa keperawatan yang bisa ditegakkan adalah nyeri akut akibat cedera fisiologis yang berhubungan dengan rasa sakit saat berkemih.

6. Intervensi Keperawatan

Kedua pasien tersebut mendapatkan perawatan yang serupa, yaitu pemberian kompres hangat di area perut bagian bawah.

7. Implementasi

Tindakan keperawatan yang dilakukan mencakup pemberian kompres hangat dengan menggunakan WWZ (*warm water zack*), yang juga dikenal sebagai buli-buli panas, di sekitar perut bagian bawah dengan frekuensi setiap 15 menit untuk mengurangi rasa nyeri.

8. Evaluasi

Evaluasi dari kasus ini melibatkan pengamatan terhadap skala nyeri pada kedua pasien, yang menunjukkan penurunan skala nyeri. Intervensi ini berhasil dilaksanakan, dan masalah keperawatan pada kedua pasien telah teratasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini mencermati data serta hasil penelitian terkait masalah nyeri akut yang dialami oleh pasien dengan infeksi saluran kemih (ISK) melalui penerapan kompres hangat. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan penjelasan kepada pasien dan meredakan rasa sakit yang mereka alami.

Infeksi saluran kemih merupakan suatu kondisi yang umum dihadapi dan dapat berkontribusi pada peningkatan angka sakit dan kematian secara signifikan. Terutama, sekitar 50-60% wanita akan mengalami ISK setidaknya sekali dalam hidup mereka. Jumlah perempuan yang menderita ISK jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena anatomi uretra wanita yang lebih pendek, yakni antara 2-3 cm. Ini memudahkan bakteri untuk masuk ke dalam saluran kemih. Selain itu, letak saluran kemih pada perempuan yang berdekatan dengan rektum juga memudahkan perpindahan mikroba. Di sisi lain, laki-laki memiliki uretra yang lebih panjang, yaitu antara 15-18 cm, ditambah dengan adanya cairan prostat yang memiliki sifat membunuh bakteri, berfungsi sebagai penghalang terhadap infeksi bakteri (Coyle, E.A, Prince, 2015).

Sebuah studi terdahulu menunjukkan bahwa sebelum menerapkan terapi kompres hangat, 4 peserta merasakan nyeri sedang dan 10 peserta mengalami nyeri berat. Setelah terapi diterapkan, jumlah peserta yang mengalami nyeri sedang meningkat menjadi 12, sementara hanya 2 peserta yang masih merasakan nyeri berat. Penggunaan kompres hangat di leher ternyata efektif dalam mengurangi rasa sakit pada pasien (Syara, A. M., Siringoringo, T. & A & Sitorus, 2021).

Nyeri adalah pengalaman yang bersifat sensorik dan emosional, yang berbeda-beda

tiap individu dan sering kali tidak menyenangkan karena adanya kerusakan jaringan, menyebabkan individu merasa tersiksa dan tentu dapat mengganggu kegiatan sehari-hari mereka (Rohimah, S & Kurniasih, 2015). Nyeri yang dirasakan pada area perut hingga pinggang dapat memicu kontraksi otot. Ini terlihat dari sakit saat berkemih dan nyeri yang menjalar dari perut menuju pinggang. Rasa sakit ini biasanya bersifat akut dan ringan, kemungkinan adalah jenis nyeri yang paling umum dialami pasien ISK. Nyeri ini bisa diredakan dengan kompres panas lokal, pijatan, obat pereda nyeri, dan teknik relaksasi otot (Smeltzer, S, 2020).

Langkah yang dapat diambil untuk menurunkan intensitas nyeri meliputi penggunaan kompres hangat. Kompres hangat merupakan salah satu cara dalam manajemen nyeri yang memberikan energi panas melalui konduksi. Panas ini dapat menyebabkan pembuluh darah melebar atau vasodilatasi. Vasodilatasi yang dihasilkan dari kompres hangat dapat memperlebar arteriol, sehingga mengurangi resistensi dan meningkatkan aliran oksigen. Ini juga membuat otot yang mengelilingi pembuluh darah menjadi rileks, yang membantu mengurangi nyeri akibat kejang atau kekakuan, serta memberikan efek hangat pada area yang terkena. Panas yang diterapkan juga berfungsi untuk meringankan iskemia dengan cara mengurangi kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Penggunaan kompres hangat bisa merangsang pelepasan hormon endorfin yang menghalangi transmisi rasa sakit (Putri, D, S., Hardono., Saputra, W & Alhafis, H., 2021).

Penerapan kompres hangat bertujuan untuk menempelkan benda tersebut pada area yang terasa nyeri dengan

menggunakan WWZ atau botol berisi air panas pada suhu 50-60°C, atau sesuai dengan kenyamanan pasien. Lama pemakaian kompres sebaiknya sekitar 10-15 menit, namun durasi ini masih bisa diperpanjang. Efek fisiologis dari penggunaan kompres hangat meliputi pelunakan jaringan fibrosa, relaksasi otot, pengurangan atau penghilangan nyeri, serta peningkatan aliran darah (Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, 2015).

Kami telah melakukan studi tentang perawatan keperawatan untuk pasien yang menderita infeksi saluran kemih di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran selama tiga hari. Pada hari pertama, kami mengumpulkan data dan menentukan diagnosis keperawatan untuk kedua pasien. Data yang kami kumpulkan termasuk pasien pertama, Ny. M, seorang perempuan berusia 35 tahun yang sudah menikah. Sementara itu, pasien kedua, Ny. S, berusia 24 tahun, juga seorang perempuan yang telah menikah. Kedua pasien melaporkan mengalami nyeri di area perut hingga pinggang serta merasa sakit saat buang air kecil. Mereka tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya dan cenderung menahan buang air kecil serta hanya sedikit mengonsumsi air putih. Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan kondisi yang masih bisa dianggap normal. Untuk pasien pertama, kondisi umumnya terlihat baik dengan GCS 15, E4, M6, V6, berorientasi, suhu tubuh 36,5°C, tekanan darah 130/80 mmHg, denyut nadi 84 kali per menit, frekuensi pernapasan 20 kali per menit, dan saturasi oksigen 98%. Sementara itu, pasien kedua juga dalam kondisi baik dengan GCS 15, E4, M6, V6, berorientasi, suhu tubuh 37,2°C, tekanan darah 120/80 mmHg, denyut nadi 84 kali per menit, frekuensi pernapasan 20 kali per menit, dan saturasi oksigen 99%. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, kami menemukan bahwa diagnosis keperawatan

yang mungkin muncul adalah nyeri akut sebagai akibat dari cedera fisiologis, yang berkaitan dengan rasa sakit saat berkemih dan nyeri di area pinggang.

Pada hari kedua, kami melaksanakan intervensi dan implementasi. Kami memberikan intervensi keperawatan berupa kompres hangat menggunakan handuk yang dibasahi (WWZ) pada bagian perut bawah kedua pasien untuk meredakan rasa sakit. Pada pukul 09.30 WIB, kami memberikan tindakan keperawatan pada pasien pertama dengan kompres hangat menggunakan WWZ. Sebelumnya, kami memastikan alat tersebut bersih dan tidak bocor, lalu mengisi dengan air hangat pada suhu yang tepat, tidak lebih dari 80°C. Kompres diterapkan di area perut bawah selama sekitar 10 menit, dilakukan secara mandiri oleh keluarga pasien ketika pasien merasakan nyeri. Tindakan yang sama dilakukan pada pasien kedua pada pukul 10.30 WIB.

Setelah kami melakukan pengumpulan data dan diagnostics keperawatan pada hari pertama serta tindakan keperawatan pada hari kedua, kami mengevaluasi hasil dan menemukan bahwa kedua pasien telah merasakan penurunan rasa nyeri yang dialami. Pada pasien pertama, nyeri yang sebelumnya berada pada skala 6-7 berkurang menjadi skala 3-4. Sementara itu, pasien kedua yang awalnya mengalami nyeri pada skala 5-6 menjadi 2-3. Hasil ini menunjukkan bahwa masalah keperawatan telah teratasi dan bahwa tindakan kompres hangat terbukti efektif untuk pasien dengan infeksi saluran kemih yang mengalami nyeri akut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah yang dihadapi oleh kedua pasien tersebut adalah Infeksi Saluran Kemih disertai dengan masalah nyeri akut yang berkaitan dengan cedera fisik, yang ditandai oleh rasa sakit saat berkemih. Dalam waktu 3x24 jam, telah dilakukan intervensi dan tindakan, yaitu dengan memberikan kompres hangat menggunakan kantong air panas pada area yang mengalami nyeri, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan oleh kedua pasien tersebut berkurang. Pada pasien 1, awalnya skala nyeri 6-7 turun menjadi 3-4, dan pada pasien 2, yang semula merasakan nyeri pada skala 5-6, berkurang menjadi 2-3. Ini menunjukkan bahwa penggunaan kompres hangat pada bagian yang nyeri efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan yang dialami oleh kedua pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada pihak RS Kota Kisaran yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan asuhan keperawatan saat praktik di ruang bedah medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, E.A, Prince, R. A. (2015). *Urinary Tract Infection. Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach. 6th ed.* The McGraw-Hill Companies.
- Dinas kesehatan Sumatera Utara. (2018). *Data Kasus Infeksi Saluran Kemih.* <https://dinkes.sumutprov.go.id/search/data-penderita-isk>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia.*
- Lina, L. F., & Lestari, D. P. (2019). *Analisis Kejadian Infeksi Saluran Kemih Berdasarkan Penyebab Pada Pasien Di Poliklinik Urologi RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.*
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2.* Salemba Medika.
- Putri, D, S., Hardono., Saputra, W, Y., & Alhafis, H., R. (2021). *Teknik Relaksasi Air Hangat Pada Pasien Gastritis.* Pringsewu. 3(1).
- Ramli, R. (2020). *Hubungan Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020* (Vol. 1, Issue 6).
- Rizky E. (2020). *Literature review: pengaruh kompres hangat terhadap nyeri.* Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung.
- Rohimah, S & Kurniasih, E. (2015). *Pengaruh Kompres Hangat pada Pasien Hipertensi Esensial di Wilayah Kerja Puskesmas Kahurpian Kota Tasikmalaya.* Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 13(1).
- Sari R, M. M. (2018). *Angka kejadian infeksi saluran kemih dan faktor risiko yang mempengaruhi pada karyawan wanita di universitas lampung.* Medical Journal of Lampung University., 7(3), 116.
- Smeltzer, S, C. (2020). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12.* EGC.
- Sultoni, A. M. (2018). *Efektivitas Kompres Hangat Jahe Merah Dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Sendi Penderita Hiperurisemia Di Posyandu Lansia Kidul Dalam Rw 06, Malang.* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syara, A. M., Siringoringo, T., H., & A & Sitorus, K. (2021). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat pada Leher untuk Mengurangi Nyeri di Kepala pada Pasien Hipertensi.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Tusino, A., & Widyaningsih, N. (2016). *Karakteristik Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 0- 12 Tahun Di Rs X Kebumen Jawa Tengah.* (Vol. 9).